

Adaptabilitas Guru dalam Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan Era Smart Society: State-of-the-Art Reveiw

by Fitri Nurmahmudah

Submission date: 17-Nov-2023 01:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 2230967713

File name: book_chapter.pdf (1.91M)

Word count: 2828

Character count: 18038



PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN ERA *SOCIETY* 5.0

BAB 6 : ADAPTABILITAS GURU DALAM
PENGEMBANGAN KOMPETENSI
BERKELANJUTAN ERA SMART *SOCIETY* 5.0:
STATE-OF-THE-ART REVIEW

Fitri Nur Mahmudah

Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

BAB 6

ADAPTABILITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI BERKELANJUTAN ERA SMART SOCIETY 5.0: STATE-OF-THE-ART REVIEW

A. PENDAHULUAN

Perkembangan era, teknologi, dan perubahan iklim yang tidak menentu menjadi dasar bagi Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya garda depan bidang pendidikan yaitu guru untuk lebih aware dalam menganalisis lingkungan dan memantau kemungkinan yang terjadi di masa mendatang. Hal ini berkaitan dengan upaya secara sadar yang wajib dilakukan oleh guru dalam beradaptasi atas perubahan yang terjadi. *Teachers who can adapt and be ready for all changes will also be able to provide a balance to increase the competence* (Cahyono et al., 2021). Guru yang memiliki *critical analysis* tinggi tentunya akan mampu mengendalikan dan menghadapi perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan, kapasitas, dan kompetensi yang dimilikinya. Perkembangan yang *unpredictable* ini bagian dari pembentukan sikap guru untuk lebih siap dan sigap dalam beradaptasi, tentunya poin penting adaptasi yang perlu dilakukan adalah dalam proses pembelajaran dan peningkatan kualitas.

Era Smart *Society* 5.0 menjadi tren masa kini yang perlu dipahami secara seksama oleh guru khususnya dalam mengembangkan kompetensi. Tujuan dari pengembangan kompetensi berkelanjutan adalah untuk menciptakan guru berkualitas yang dapat bersaing dan produktif dalam proses pembelajaran di sekolah (Mahmudah & Putra, 2021). Pemahaman dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, kreativitas dan inovasi guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik (Mahmudah, 2021b), kontemporer materi sesuai dengan kebutuhan siswa pada perkembangan era, peningkatan *student*

character-intrinsic motivation, dan kemajuan pemahaman siswa terkait dengan peduli baik peduli lingkungan maupun peduli terhadap sesama. Proses inilah tentunya tidak swasiswa, namun guru ikut andil dalam pembentukan setiap tingkah laku dan behavior siswa. Guru yang visioner dan mampu memahami itu semua tentunya guru yang memiliki keterampilan dan kompetensi berkelanjutan dalam pengembangan dan peningkatan kualitas *output* siswa dari proses pembelajaran.

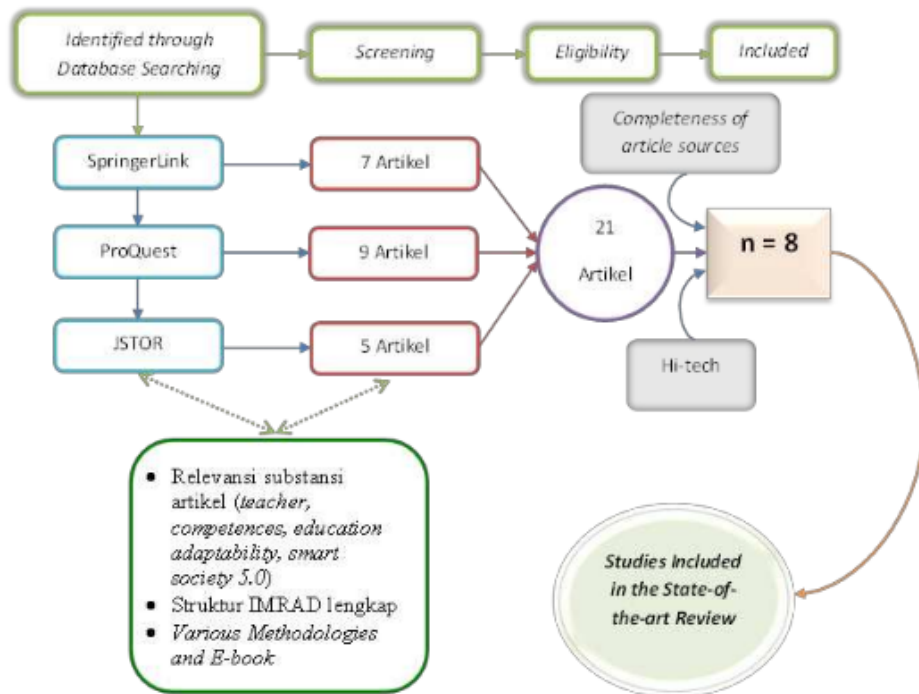
Relevansi dari idealita terkait kompetensi guru di atas tentunya masih perlu ditingkatkan seiring berjalannya waktu. Berbagai penelitian yang sudah ada terkait dengan kompetensi guru menyebutkan bahwa *teachers need to improve knowledge and skills to enhance, improve and explore their teaching practices* (Selvi, 2016). Pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa guru merupakan kunci keberhasilan dari setiap proses pembelajaran sehingga pengetahuan dan keterampilan menjadi pokok dalam peningkatan kompetensi. *Teacher competencies and attitudes need to be developed because the results show that they are still low at 37%* (Koksal, 2017). Artinya bahwa kompetensi dan sikap guru menjadi satu kesatuan yang saling berkesinambungan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga kompetensi ini menjadi sangat fundamental, seperti yang disampaikan oleh Bertschy et al., (2013) dari hasil penelitian yang mengatakan bahwa *the competencies are one of the most fundamental pedagogical issues*. Oleh karena itu pentingnya setiap guru mampu memahami kondisi kompetensi yang dimilikinya sehingga dapat menjadi bahan untuk *self evaluation*. *Professional competencies of teachers and their perspective about the productivity of qualitative evaluation need to be an increase* (Ilanlou & Zand, 2011).

Hasil kajian penelitian terdahulu di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru masih perlu dikembangkan. Relevansi dari kompetensi guru yang sudah diteliti berkaitan dengan *attitude, knowledge, skills, dan self-evaluation*. Berbagai penelitian tersebut menjadi dasar dari penelitian ini untuk melengkapi temuan-temuan yang sudah ada. Sehingga penelitian ini sangat urgen untuk dilakukan terutama yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru berkelanjutan di era *smart society 5.0*. Tantangan guru pada *era smart society 5.0* adalah kemampuan individu guru dalam memiliki intelektual yang tinggi dan diejawantahkan ke dalam sikap yang baik serta diimplementasikan dalam bentuk kompetensi dan keterampilan yang mumpuni. *Smart society 5.0* era merupakan kondisi dimana guru dapat menjadi *problem solver* baik untuk diri sendiri, lingkungan, maupun keadaan sosial dengan memanfaatkan teknologi sebagai media inovasi. Tentunya lingkungan sekitar dalam artian seluk-beluk proses pembelajaran. Memahami karakteristik kebutuhan siswa, psikologi siswa, perkembangan motorik

pengetahuan keterampilan siswa, dan cara-cara yang tepat dalam evaluasi belajar siswa.

Era super smart *society* 5.0 memiliki karakteristik lingkungan, pola pikir, dan kebutuhan yang berbeda dibandingkan dengan era sebelumnya. Hal inilah yang menjadi pondasi bagi guru untuk dapat memenangkan peluang dalam proses adaptabilitas kompetensi. Sehingga tidak kaku dan kaget dalam menghadapinya. Guru yang memiliki kompetensi bagus tentunya lebih senang dengan tantangan yang ada. Guru akan lebih mandiri dalam *self-investment* dengan mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan yang ada untuk meningkatkan kapasitas diri. Begitu juga dalam berdiskusi, melakukan perencanaan pembelajaran, dan mempersiapkan alternatif yang tepat sesuai kebutuhan proses pembelajaran yang dilakukan. Guru dengan kondisi seperti ini tentunya akan lebih senang dalam mengambil keputusan dan memenuhi peluang dalam menghadapi tantangan pada kemajuan era super smart *society* 5.0. Sehingga guru lebih adaptif dalam situasi apapun.

Solusi dari permasalahan yang ada terkait dengan kompetensi guru dalam penulisan *book chapter* ini menggunakan *review* dengan tipe *state-of-the-art review*. Alasan menggunakan tipe tersebut adalah untuk mengeksplorasi dan membahas masalah kompetensi kontemporer sesuai perkembangan era smart *society* 5.0 dan memberikan perspektif baru terkait adaptabilitas guru dalam pengembangan kompetensi berkelanjutan. Hal tersebut dipertegas oleh Grant & Booth (2009) yang mengatakan bahwa *state-of-the-art review is the current state of knowledge and priorities for future investigation and research*. Proses yang dilakukan dalam menemukan novelty dari penulisan ini diawali dengan mencari literature yang relevan dengan tema yaitu kompetensi guru era smart *society* 5.0. Tahapan *selection and screening* artikel yang digunakan dalam menjawab permasalahan adaptabilitas kompetensi guru yang berkelanjutan era smart *society* 5.0 dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 6.1. Article Selection and Screening Stages

Berdasarkan gambar 6.1 literature dilakukan dengan menggunakan *journal-database* yaitu *SpringerLink*, *ProQuest*, dan *JSTOR*. Prosedur pencarian *literature* yang relevan dengan menggunakan keywords “*sustainable teacher competences in*”, “*teacher competence in smart society era*”, “*teacher adaptability*”, “*competency development*”, dan “*teacher competency challenge*”. Proses pencarian artikel dilakukan berbatasan waktu dari tahun 2013-sekarang. Artikel yang relevan sebagai solusi dari permasalahan kompetensi guru berkelanjutan era *smart society 5.0* terdapat 8 artikel. Artikel-artikel yang dicari masih belum banyak membahas mengenai kompetensi guru berkelanjutan era *smart society 5.0*. Artikel-artikel tersebut membahas mengenai pembelajaran dan fasilitas yang digunakan dalam menghadapi era *smart society 5.0*. Berbagai artikel yang sudah ditemukan tersebut memiliki korelasi dengan kompetensi guru berkelanjutan, sehingga dapat menjadi bagian dari temuan penulisan *state-of-the-art*. Artikel tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 6.1. *Studies Included in the State-of-the-art Review*

No.	Penulis	Kajian	Metode
1.	Prasetyo et al., (2013)	<i>Challenges of paperless concept in the society 5.0</i>	<i>Narrative Literature Review</i>
2.	(Zhu, Yu, & Riezebos, 2016)	<i>Smart education</i>	<i>Qualitative Research</i>

3.	Hoel & Mason (2018)	<i>SLEs for smart society 5.0</i>	<i>Qualitative Research</i>
4.	Berawi (2019)	<i>Managing 5.0 revolution</i>	<i>Literature Review</i>
5.	Chen (2019)	<i>Development trend and practical innovation of smart cities</i>	<i>Quantitative Assessment</i>
6.	Mulyadi (2019)	<i>Teacher perception in 5.0</i>	<i>Quantitative Research</i>
7.	H-UTokyo Lab (2020)	<i>Society 5.0</i>	<i>E-book</i>
8.	Sulkowski et al., (2021)	<i>Smart learning in society 5.0</i>	<i>Primary Research</i>

Berdasarkan tabel 1 di atas terdapat 8 artikel yang lengkap dengan kajian dan metode yang digunakan. Delapan artikel tersebut tidak ada yang membahas satupun mengenai kompetensi guru berkelanjutan era smart *society* 5.0. Hal ini menjadi sebuah *state-of-the-art* yang dapat menjadi fokus penyelesaian permasalahan pada berbagai perkembangan baik teknologi, pembelajaran, manajemen, praktik-praktik inovasi guru, dan tantangan guru dalam menghadapi era smart *society* 5.0. Walaupun hanya delapan artikel dan tidak secara langsung berhubungan dengan tema penulisan *book chapter* ini, namun artikel-artikel tersebut dapat digunakan sebagai fokus dalam pengembangan kompetensi guru berkelanjutan yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, baik dari fasilitas, teknologi yang berkembang, psikologi siswa, persepsi guru, dan metode yang perlu di *upgrade*.

Delapan artikel yang menjadi dasar dalam menjawab solusi permasalahan kompetensi guru berkelanjutan salah satu diantaranya bersumber pada e-book, sementara yang lain bersumber dari artikel atau hasil penelitian. Selanjutnya ke delapan artikel tersebut dilakukan *review* dengan berbantuan *software* Atlas.ti versi 8 for windows. Proses *review* ini bertujuan untuk menemukan *state-of-the-art* dari berbagai referensi yang ada. Penggunaan *software* Atlas.ti versi 8 for windows bertujuan untuk memudahkan penulis dalam membuat peta konsep penelitian (Mahmudah, 2021).

B. PEMBAHASAN

Adaptabilitas guru dalam berbagai situasi merupakan kemampuan yang perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan pola dan perilaku guru untuk tetap eksis dalam proses pembelajaran. *Teachers' adaptability in technological change is a process that includes the ability and skills in the use of technology* (Mardiana, 2020). Situasi pada era smart *society* 5.0 tentunya membutuhkan

effort yang dapat dilakukan guru untuk bertahan. Hal tersebut berkaitan dengan perkembangan teknologi, perubahan climate, perkembangan karakteristik psikologi siswa, tuntutan kebutuhan sesuai dengan eranya, dan evaluasi yang perlu dilakukan secara terjadwal. Usaha itulah yang pada akhirnya setiap guru mampu meningkatkan *self-management dengan baik*. *New technologies foster and stimulate innovation is thus required to accelerate various developments in learning management* (Berawi, 2019). *Self-management* guru merupakan sebuah strategi guru dalam pengembangan perilaku untuk dapat mengikuti perubahan dan bertahan dalam perubahan. Sikap dan perilaku guru inilah yang nantinya dapat diajarkan dan diimplementasikan kepada para siswa. Kontribusi terbesar guru dalam proses pembelajaran akan berhasil manakala guru dapat mengimplementasikan apa yang telah guru terapkan untuk diri sendiri.

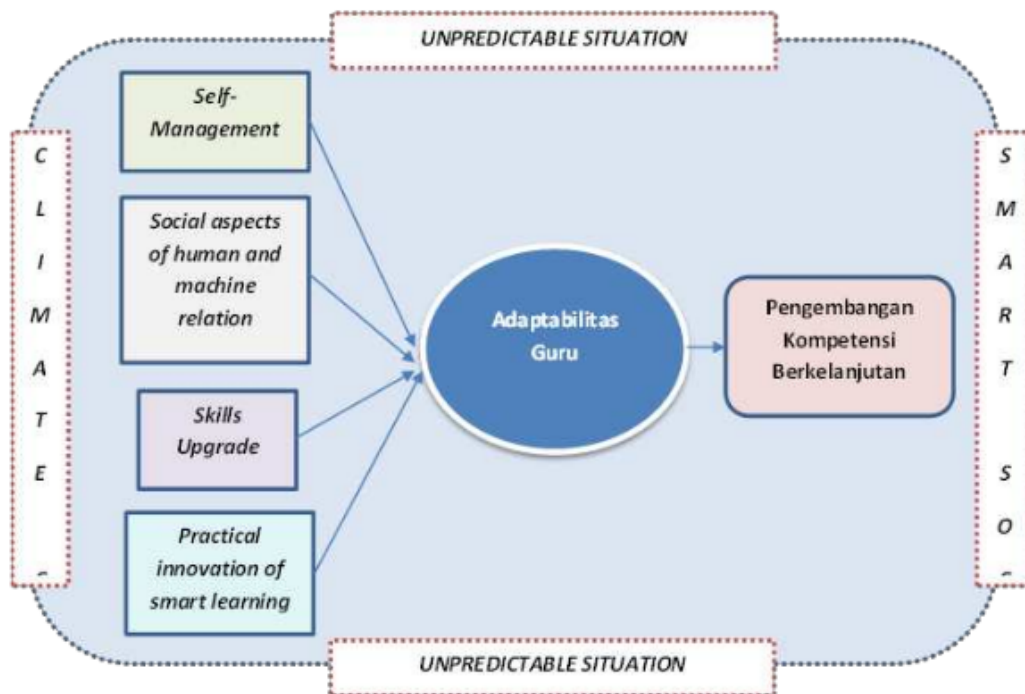
Manajemen diri guru merupakan sebuah kedisiplinan dalam menyiapkan diri dan mengatur strategi yang tepat. Apapun perubahannya, persepsi guru akan mampu melihat peluang. Peluang dalam *understanding the social aspects of human and machine relation*. Keseimbangan antara human dan *machine* tentunya mempengaruhi kemampuan guru dalam pemanfaatan IoT dan AI (Mulyadi, 2019). Pemahaman tersebut mencakup hubungan antara kemampuan guru, siswa, dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Komponen inilah yang dapat mengembangkan kompetensi guru dalam *practical innovation of smart learning*. *Smart learning environments better understand each other's role in the overall process of education and how they may support each other* (Hoel & Mason, 2018). *Kompetensi guru dalam smart learning* adalah kemampuan untuk *upgrade* keterampilan sesuai yang dibutuhkan siswa pada perkembangan era. Siswa yang lahir pada generasi digital akan lebih mampu mengoperasikan teknologi, sehingga perlu diimbangi oleh guru dengan memiliki keterampilan yang sama dan yang lebih kreatif. Inovasi dan kreativitas guru dalam mempersiapkan model pembelajaran pada *smart learning* inilah yang perlu dikembangkan oleh guru. Hal inilah yang kemudian menjadi tantangan guru untuk dapat membuat sistem atau aplikasi sehingga membudayakan *paperless* dalam proses pembelajaran.

Paradigma baru guru dalam perubahan dan perkembangan era ini yang perlu menjadi kesadaran diri bagi guru dalam *self-development*. Kompetensi dikembangkan berdasarkan kebutuhan lingkungan sehingga guru yang sadar diri akan terus melakukan evaluasi dan pengembangan diri secara berkelanjutan. Kesadaran diri ini yang menjadi peluang dalam mengatasi permasalahan. *The goal of competences for sustainable development is to develop future students who can make informed decision and take responsible action to solve the problem* (S. Chen & Liu, 2020). Sehingga setiap kesadaran

diri guru dalam memahami peluang dan permasalahan membutuhkan aksi nyata. *The action teachers' competence to concepts such as commitment, passion, knowledge, and self-efficacy for solving controversial problems* (Sass et al., 2020; Hedefalk et al., 2014). Indikator-indikator itulah yang menjadi penghubung antara evaluasi diri, kemampuan diri, kesadaran diri dalam menghadapi tantangan sehingga tanpa diminta untuk melakukan pengembangan diri, guru akan lebih siap dalam melakukannya.

Smart education di era *smart society 5.0* juga berkaitan dengan berbagai teknologi yang dapat dimanfaatkan. Literasi digital guru juga menjadi sumber pengembangan kompetensi. Termasuk dalam mengorganisasikan sistem teknologi tepat guna. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan lebih adaptif, efektif, efisien, fleksibel dan mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Walaupun terkadang fasilitas yang ada di sekolah belum mendukung dalam pemanfaatan teknologi yang dibutuhkan di era *smart society 5.0*, guru akan menjadi lebih paham dalam memahami kebutuhan perkembangan teknologi. Konsep inilah yang pada akhirnya menjadi guru untuk mampu dan memiliki kemauan secara kemandirian dalam pengembangan kompetensi berkelanjutan. Salah satu hal yang luar biasa bagi pengembangan kompetensi guru berkelanjutan adalah ketika memiliki keterbatasan teknologi dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran namun mampu untuk mencari celah dalam mengikuti pelatihan program terkait teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sehingga guru inilah yang menjadi garda depan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara kolektif yang memiliki pemahaman komprehensif dan aktual.

State-of-the-Art dalam adaptabilitas kompetensi guru berkelanjutan era *smart society 5.0* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 6.2. *State-of-the-Art* Adaptabilitas Pengembangan Kompetensi Guru Berkelanjutan

C. RANGKUMAN MATERI

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adaptabilitas guru dalam peningkatan kompetensi berkelanjutan meliputi *self-management*, *social aspects of human and machine relation*, *practical innovation of smart learning*, dan *skills upgrade*. Kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi diri merupakan hal yang penting dan wajib disadari walaupun keterbatasan alat dan teknologi yang dapat dimanfaatkan. Kemampuan dan kesadaran diri inilah yang menjadi tumpuan bagi guru untuk senantiasa mampu mengembangkan kompetensi diri secara berkelanjutan di era *smart society 5.0*.

DAFTAR PUSTAKA

- Berawi, M. A. (2019). Managing nature 5.0 in industrial revolution 4.0 and society 5.0 era. *International Journal of Technology*, 10(2), 222–225. <https://doi.org/10.14716/ijtech.v10i2.3084>
- Bertschy, F., Kunzli, C., & Lehmann, M. (2013). Teachers' competencies for the implementation of educational offers in the field of education for sustainable development. *Sustainability*, 5(1), 5067–5080. <https://doi.org/10.3390/su5125067>
- Cahyono, S. M., Kartawagiran, B., & Mahmudah, F. N. (2021). Construct exploration of teacher readiness as an assessor of vocational high school competency test. *European Journal of Educational Research*, 10(3), 1471–1485. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.3.1471>
- Chen, S., & Liu, S.-Y. (2020). Developing students' action competence for a sustainable future: a review of educational research. *Sustainability*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su12041374>
- Chen, Z. (2019). The development trend and practical innovation of smart cities under the integration of new technologies. *Frontiers of Engineering Management*, 6(1), 485–502. <https://doi.org/10.1007/s42524-019-0057-9>
- Grant, M. J., & Booth, A. (2009). A typology of reviews: An analysis of 14 review types and associated methodologies. *Health Information and Libraries Journal*, 26(2), 91–108. <https://doi.org/10.1111/j.1471-1842.2009.00848.x>
- H-UTokyo Lab. (2020). *Society 5.0: a people-centric super-smart society*. Tokyo: Hitachi and The University of Tokyo Joint Research Laboratory. <https://doi.org/10.1007/978-981-15-2989-4>
- Hedefalk, M., Almqvist, J., & Lidar, M. (2014). Teaching for action competence. *Sage Open*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.1177/2158244014543785>
- Hoel, T., & Mason, J. (2018). Standards for smart education – towards a development framework. *Smart Learning Environments*, 5(4), 3. <https://doi.org/10.1186/s40561-018-0052-3>
- Ilanlou, M., & Zand, M. (2011). Professional competencies of teachers and the qualitative evaluation. In *Procedia - Social and Behavioral Sciences* (Vol. 29, pp. 1143–1150). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.348>
- Koksal, N. (2017). Competencies in teacher education: preservice teachers' perception about competencies and their attitudes. *Educational*

- Research and Review*, 8(6), 270–276. <https://doi.org/10.5897/ERR12.197>
- Mahmudah, F. N. (2021a). *Analisis penelitian kualitatif manajemen pendidikan berbantuan software Atlas.ti versi 8* (1st ed.). Yogyakarta: UAD Press. Retrieved from https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=vqUnJ9kAAAAJ&citation_for_view=vqUnJ9kAAAAJ:iH-uZ7U-co4C
- Mahmudah, F. N. (2021b). Self-innovation guru dalam meningkatkan prestasi siswa pada masa pandemi COVID-19. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 119–134. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4075>
- Mahmudah, F. N., & Putra, E. C. S. (2021). Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4.0. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 43–53. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.33713>
- Mardiana, H. (2020). Lecturers' adaptability to technological change and its impact on the teaching process. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 275–289. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.24595>
- Mulyadi, Y. (2019). Vocational teacher perception on industry 4.0 and society 5.0. In *The 1st International Conference on Education, Sciences and Technology* (Vol. 2, pp. 62–68). <https://doi.org/10.32698//tech1315126>
- Prasetyo, S. E., Damaraji, G. M., & Kusumawardani, S. S. (2013). A review of the challenges of paperless concept in the society 5.0. *International Journal of Industrial Engineering and Engineering Management*, 2(1), 15–23. Retrieved from <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/IJIEEM/article/view/3755>
- Sass, W., Pauw, J. B., Olsson, D., Gericke, N., De, S., & Petegem, P. Van. (2020). Redefining action competence: the case of sustainable development. *The Journal of Environmental Education*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.1080/00958964.2020.1765132>
- Selvi, K. (2016). Teachers' competencies. *International Journal of Philosophy of Culture and Axiology*, 7(1), 167–175. <https://doi.org/10.5840/cultura20107133>
- Sulkowski, L., Morawska, K. K., Seliga, R., & Morawski, P. (2021). Smart learning technologization in the economy 5.0 - the polish perspective. *Applied Sciences*, 11(5261), 2–19. <https://doi.org/10.3390/app11115261>
- Zhu, Z., Yu, M., & Riezebos, P. (2016). A research framework of smart education. *Smart Learning Environments*, 3(4), 2–17. <https://doi.org/10.1186/s40561-016-0026-2>

Adaptabilitas Guru dalam Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan Era Smart Society: State-of-the-Art Reveiw

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

MATCHED SOURCE

1

Shih-Yeh Chen, Shiang-Yao Liu. "Developing Students' Action Competence for a Sustainable Future: A Review of Educational Research", Sustainability, 2020

Publication

1%

1%

★ Shih-Yeh Chen, Shiang-Yao Liu. "Developing Students' Action Competence for a Sustainable Future: A Review of Educational Research", Sustainability, 2020

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On